

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
METODE PENEMUAN TERBIMBING PADA
SD NEGERI 104204 TEMBUNG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017
SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika

Oleh :

AULIA NIXIE ARDIYANTI

1302030197



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 26 April 2017, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Aulia Nixie Ardiyanti
NPM : 1302030197
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing pada SD Negeri 104204 Tembung T.P 2016/2017

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan

() Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANTIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuryarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

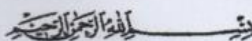
1. Dr. Zainal Azis, MM, M.Si
2. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si
3. Zulfi Amri, S.Pd, M.Si

1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini...

Nama : Anha Nikle Ardiyanti
 NPM : 1302030197
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing pada SD Negeri 104204 Tembung, P.2016/2017

sudah layak disidangkan.

Medan, April 2017

Disetujui oleh:
 Pembimbing

Zulfri Amri, S.Pd, M.Si

Diketahui oleh

Dekan

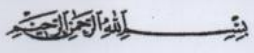
Ketua Program Studi

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Indra Prasetya, S.Pd, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aulia Nixie Ardiyanti
NPM : 1302030197
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing Pada SD Negeri 104304 Tembung T.P 2016/2017

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28-03-2017	penemuan pada tabel dan gambar		

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Indra Praselia, S.Pd, M.Si

Medan, 18 Maret 2017
Dosen Pembimbing

Zodaw
Zulfi Amri, S.Pd, M.Si

MALAYSIA PENYIARAN & PENYIARAN & PENGEMBANGAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aulia Nixie Ardiyanti
 NPM : 1302030197
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Penemuan Terbimbing pada SD negeri 104204 Tembung T.P 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2017
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Aulia Nixie Ardiyanti

ABSTRAK

Aulia Nixie Ardiyanti, 130230197, Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing Pada SD Negeri 104204 Tembung Tahun Pelajaran 2016/2017. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan lemahnya proses pembelajaran peserta didik dalam memahami pelajaran. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika. Untuk itu perlu usaha untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar dan aktivitas belajar siswa pada matematika materi bangun datar trapesium menggunakan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VA semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 104204 Tembung yang terdiri dari 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil kemampuan belajar siswa yang diambil dari hasil tes pada setiap siklus, kemampuan yang diambil dari lembar observasi guru. Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran diambil dari lembar observasi siswa. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diperoleh jumlah siswa yang mendapat nilai > 70 pada siklus I ada 17 siswa dengan persentase 70,84% dan pada siklus II ada 20 siswa dengan persentase 83,33%. Sedangkan hasil observasi keaktifan siswa dengan rata-rata skor pada siklus I sebesar 76,5% dan pada siklus II diperoleh 85%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan metode penemuan terbimbing pada kegiatan belajar mengajar matematika materi bangun datar trapesium siswa kelas VA SD Negeri 104204 Tembung tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes siswa rata-rata nilainya baik. Agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan fasilitas belajar apa yang diperlukan.

Kata Kunci : Metode Penemuan Terbimbing, Kemampuan Belajar Matematika.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna mencapai gelar sarjana pendidikan strata satu (S.Pd). Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan risalahnya kepada seluruh umat di dunia ini.

Ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Jemino SE** dan **Ibunda Sumarni**, yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi serta doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapkan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

- Bapak **Dr. Agussani M.Ap**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Indra Prasetia S.Pd, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak **Dr. Zainal Azis, MM, M.Si**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Zulfi Amri S.Pd, M.Si**, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak **Drs. H. Ahmad Salim**, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 104204 Tembung yang telah diberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah yang bersangkutan.
- Bapak **Margono S.Pd**, selaku Guru Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 104204 Tembung yang telah banyak membantu penulis selama penelitian berlangsung.
- Siswa-siswi kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 104204 Tembung atas kerjasama dalam penelitian berlangsung.
- Ayahanda dan Ibunda beserta Adikku **Amalia Rahmadyna** tercinta, yang dengan sabar dan tidak henti-hentinya memberikan do'a dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini.
- **Solih Arifien, Farhana Rohayati, Tika Wahyu Astrie, Ayu Sundari, Nurul Fitriana, M. Jaka Prayoga** selaku sahabat-sahabat yang telah memberikan masukan, semangat, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

- Teman-teman Program Studi Matematika Stambuk 2013 dikelas A malam, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya dalam tulisan ini, terima kasih atas kebersamaan selama ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dan kekhilafan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini menuju kearah sempurna. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berpedoman dalam memperkaya ilmu pendidikan bagi penulis sendiri, pembaca, dan bagi yang memerlukannya.

Medan, April 2017

Peneliti

AULIA NIXIE ARDIYANTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Masalah	4
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	6
1. Pengertian Belajar	6
2. Pengertian Aktivitas.....	7
3. Jenis-Jenis Aktivitas.....	8
4. Indikatot Aktivitas Belajar	9
5. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar	9
6. Model Cycle Learning	11

7. Kelebihan Dan Kekurangan Cycle Learning	15
8. Materi Ajar.....	16
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	23
B. Subjek Dan Objek Penelitian	23
C. Jenis Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
1. Deskripsi Hasil Penelitian Kondisi Awal dan Pembahasan.....	33
2. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I.....	35
3. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus II	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	19
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Belajar Matematika	26
Tabel 3.3 Lembar Observasi Pengelolaan Kelas	27
Tabel 4.1 Ketuntasan Kemampuan Belajar Siswa Pada Tes Awal	31
Tabel 4.2 Hasil Lembar Observasi Pengelolaan Kelas Siklus I	35
Tabel 4.3 Hasil Lembar Observasi Kemampuan Belajar Siswa Siklus I	35
Tabel 4.4 Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Siklus II	40
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Belajar Siswa Siklus II	40
Tabel 4.6 Persentasi Ketuntasan Kemampuan Belajar	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	23
Gambar 4.1	Persentasi Kemampuan Belajar Siswa Pada Tes Awal	33
Gambar 4.2	Hasil Kemampuan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I	37
Gambar 4.3	Hasil Observasi Kemampuan Belajar Siswa Pada Siklus I.....	37
Gambar 4.4	Hasil Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II.....	41
Gambar 4.5	Hasil Observasi Kemampuan Belajar Siswa Pada Siklus II	42
Gambar 4.6	Diagram Hasil Kemampuan Belajar Pada Tes Siklus I Dan Siklus II ..	43
Gambar 4.7	Hasil Observasi Kemampuan Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Riwayat Hidup
 2. Daftar Nama Siswa
 3. RPP Siklus I
 4. RPP Siklus II
 5. Soal Tes Siklus I
 6. Kunci Jawaban Siklus I
 7. Soal Tes Siklus II
 8. Kunci Jawaban Siklus II
 9. Daftar Nilai Siswa Pada Tes Awal Kemampuan Belajar
 10. Daftar Nilai Siswa Pada Tes Kemampuan Belajar Siklus I
 11. Daftar Nilai Siswa Pada Tes Kemampuan Belajar Siklus II
 12. Hasil Nilai Tes Kemampuan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penelitian
 13. Perhitungan Observasi Kemampuan Belajar Siswa Siklus I
 14. Perhitungan Observasi Kemampuan Belajar Siswa Siklus II
 15. Lembar Observasi Kemampuan Belajar Siswa Siklus I
 16. Lembar Observasi Kemampuan Belajar Siswa Siklus II
 17. Lembar Observasi Pengelolaan Kelas Siklus I
 18. Lembar Observasi Pengelolaan Kelas Siklus II
 19. Lembar Observasi
- Form K-1
- Form K-2

Form K-3

Surat Keterangan

Surat Pernyataan

Surat Balasan Riset

Berita Acara Seminar

Berita Acara Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting, maka mata pelajaran matematika diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi (minimal sebagai mata kuliah umum). Sampai saat ini setiap tahunnya yang masuk daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional mulai dari tingkat SD sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) salah satunya mata pelajaran matematika. Melalui pembelajaran matematika secara bertahap dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif. Berbagai macam kemampuan tersebut harus dikembangkan sedini mungkin. SD sebagai salah satu lembaga formal dasar yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan Nasional mengembangkan misi dasar dalam memberi kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. “Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. “pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi bahan matematika yang dipelajari (Muhsetyo, 2009 : 21).”

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal DESEMBER 2016 dengan Bapak Margono S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di kelas 5 SD Negeri 104204

Tembung, masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah pada ulangan matematika, khususnya pada materi pokok bangun ruang, yaitu hanya sekitar 60 % siswa yang dapat mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain: siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika, siswa kurang memahami untuk belajar matematika, dan siswa cenderung bersifat pasif dan kurang bisa bekerja dalam kelompok.

Dari uraian di atas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran dalam metode penemuan terbimbing. Metode penemuan terbimbing merupakan konsep pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip, sedangkan guru mendorong siswa agar memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sebenarnya permasalahan yang dihadapi siswa tersebut adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana menemukan inovasi-inovasi sebagai kemampuan dari siswa itu sendiri, siswa sulit menemukan ide dan gagasan yang efektif untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi sesuai dengan intelektual siswa itu sendiri serta siswa masih monoton pada cara-cara yang diberikan guru sehingga siswa tidak tertarik untuk menemukan cara-

cara baru. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode penemuan terbimbing. Pelaksanaan pembelajaran penemuan terbimbing merupakan salah satu factor yang menyebabkan siswa kurang aktif, enggan bertanya, takut atau malu untuk bertanya dan membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Oleh karena itu metode pembelajaran penemuan terbimbing dirasa sangat efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Pemecahan masalah secara spesifik adalah suatu aktivitas intelektual yang untuk mencari penyelesaian masalah yang dihadapi dengan menggunakan bekal pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini, guru harus memiliki metode yang efektif dan tepat untuk digunakan agar kemampuan pemecahan masalah yang dilakukan siswa dapat dilakukan secara efektif dan efisien . Sumantri (2015:121) melalui penelitian tentang metode ekspositori, sedangkan Nurhadi dan Agus (2003:66) menggunakan metode *Numbered Head Together*. Selain itu terdapat juga beberapa penelitian tentang metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran(Sugianti 2015, Hasibuan. dkk. 2014 dan Yusnawan, 2013)

Metode penemuan terbimbing adalah salah satu metode pembelajaran yang secara khusus melatih siswa agar siswa kelak dikemudian hari tabah menghadapi persoalan baru di dalam masyarakat dan mampu memecahkan atau menemukan sendiri penyelesaiannya. Metode mengajar ini merupakan metode khas dalam bimbingan belajar yang dioptimalkan seefektif mungkin untuk kemandirian para siswa. Dengan metode *penemuan terbimbing*, siswa akan sanggup menyelesaikan

berbagai soal cerita matematika termasuk yang rumit sekalipun. Sebab, metode ini memang menggunakan model soal cerita sebagai basis dari pembelajarannya. Belajar matematika dengan metode penemuan terbimbing meliputi proses dasar membaca soal, menyusun data, membuat soal menjadi jelas, dan menggunakan logika untuk penyelesaian.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran di atas, peneliti tertarik membahas metode penemuan terbimbing yang akan dilakukan di kelas VA dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing Pada SD Negeri 104204 Tembung T.P 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa
- 2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika.
- 3) Metode pembelajaran penemuan terbimbing belum pernah diterapkan pada pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis membatasi masalah secara jelas dan terfokus yaitu pada :

1. Model yang digunakan adalah model penemuan terbimbing.
2. Kelas yang diteliti adalah kelas VA SD Negeri 104204 Tembung.
3. Materi pembelajaran yaitu bangun datar Trapesium.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan belajar matematika pokok bahasan luas bangun datar dengan menggunakan metode Penemuan terbimbing pada kelas VA SD Negeri 104204 Tembung T.P 2016/2017 ?
2. Apakah metode *Penemuan Terbimbing* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VA SD Negeri 104204 Tembung T.P 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat mengemukakan sejumlah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Apakah metode *Penemuan Terbimbing* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VA SD Negeri 104204 Tembung T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan belajar matematika pokok bahasan bangun datar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada kelas VA SD Negeri 104204 Tembung T.P 2016/2017.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Memberi sumbangan bagi guru matematika dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Metode Penemuan Terbimbing di SD Negeri 104204 Tembung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Memberi masukan bagi siswa bahwa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberi informasi dan masukan dalam menggunakan metode penemuan terbimbing yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
4. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui keaktifan model pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing sehingga mampu

meningkatkan kemampuan belajar siswa. Selain itu sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima di bangku kuliah.

5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika

1. Kemampuan Belajar Matematika

Kemampuan berasal dari kata “mampu”. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mampu adalah sanggup. Jadi kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah kesanggupan, kebolehan atau kecakapan untuk melakukan atau mengajarkan sesuatu. Kesanggupan pada suatu proses aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan maupun sikap pada diri siswa.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman. Belajar merupakan proses aktif yang mengarah pada suatu tujuan. Seseorang dikatakan belajar, apabila terjadi perubahan tingkah laku, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan belajar dapat berlangsung melalui proses pendengaran, pengamatan, penglihatan, membaca dan sebagainya.

Menurut Slameto (2010:2) “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya sendiri". Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2010:3) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah :

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam diri belajar bersifat kontiniu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar matematika adalah proses melihat, mengalami, mengamati dan memahami sesuatu dengan demikian belajar matematika dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri individu. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan nilai dan sikap. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam belajar, ada kemampuan siswa yang cepat menangkap isi materi yang diajarkan. Mereka juga berbeda dalam cara pendekatan, situasi belajar, dalam menerima, menyimpan, mengorganisasikan dan menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi tergantung pada dirinya sendiri.

Kemampuan belajar yang baik akan memacu semangat belajar dari siswa sehingga pencapaian prestasi belajar dapat tercapai seperti yang diharapkan. Kemampuan belajar siswa dapat diukur dari hasil belajar, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, tingkat keahlian dan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jika siswa mendapatkan hasil belajar yang tidak baik maka kemampuan belajarnya juga tidak baik. Ini berarti kemampuan belajar merupakan kesanggupan untuk melakukan usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

2. Indikator Kemampuan Belajar Matematika

Siswa dikatakan mampu melakukan kemampuan belajar matematika bila ia mampu menggunakan kemampuan pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Dalam kaitan ini, pada penjelasan teknis peraturan Dirjen dikdasmen Depdiknas Nomor 506/c/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004 Tentang rapot diuraikan bahwa indikator siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar matematika adalah:

- a. Mengajukan dugaan.
- b. Melakukan manipulasi matematika.
- c. Menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi.

- d. Menarik kesimpulan dari pernyataan.
- e. Memeriksa kesahihan suatu argumen.
- f. Menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi.

3. Metode Penemuan Terbimbing

a. Pengertian Penemuan Terbimbing

Menurut Soedjadi (dalam Purwaningsari, 2001:67) Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing adalah Metode Pembelajaran yang sengaja dirancang dengan menggunakan pendekatan penemuan. Para siswa diajak atau didorong untuk melakukan kegiatan eksperimental, sedemikian sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan sesuatu yang diharapkan.

Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, sehingga belajar dengan penemuan akan memberikan hasil yang paling baik. Lebih lanjut Bruner mengatakan bahwa belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Berbeda dengan Bruner, Ausubel berpendapat bahwa belajar bermakna tidak hanya terjadi melalui penemuan. Belajar akan bermakna jika informasi yang akan dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Ausubel menambahkan bahwa metode penemuan aplikasinya terbatas dan membuang-buang waktu, karena itu perlu ada penemuan terbimbing.

Bell (1981:241) mengatakan bahwa belajar penemuan dapat terjadi di dalam situasi yang sangat teratur, baik siswa maupun guru mengikuti langkah-langkah yang sistematis. Guru membimbing dan mengarahkan siswa selangkah demi selangkah dengan mengikuti bentuk tanya jawab yang telah diatur secara sistematis untuk membuat penemuan. Langkah-langkah kegiatan atau petunjuk dapat dituangkan dalam lembar kerja yang dibuat guru. Selain itu, diperlukan pula campur tangan guru untuk membangkitkan perhatian siswa pada tugas yang sedang dihadapi dan mengurangi pemborosan waktu.

Gagne dan Brown menyatakan bahwa penemuan terbimbing merupakan metode terbaik untuk menghasilkan kaidah-kaidah tertentu dalam belajar. Walaupun Ausubel tidak sepenuhnya mendukung metode penemuan terbimbing, tetapi ia sepakat bahwa penemuan cukup penting untuk meningkatkan pembelajaran pada anak-anak kecil. Gagne dan Ausubel juga sepakat bahwa metode ini lebih penting bagi anak-anak kecil daripada anak-anak yang lebih tua. Oleh karena itu, pembelajaran penemuan terbimbing sesuai dan dapat dilakukan di sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, Pembelajaran penemuan terbimbing merupakan Pembelajaran yang sengaja dirancang dengan menggunakan pendekatan penemuan. Para siswa diajak atau didorong untuk melakukan kegiatan eksperimental, sedemikian sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan sesuatu yang diharapkan. Dalam Pembelajaran Penemuan Terbimbing tugas guru cenderung menjadi fasilitator. Tugas ini tidaklah mudah, lebih-lebih kalau menghadapi kelas besar atau siswa yang lambat atau sebaliknya amat cerdas. Karena itu sebelum

melaksanakan metode pembelajaran dengan penemuan ini guru perlu benar-benar mempersiapkan diri dengan baik. Persiapan ini dilakukan baik dalam tiap hal pemahaman konsep-konsep yang akan diajarkan maupun memikirkan kemungkinan yang akan terjadi di kelas sewaktu pembelajaran tersebut berjalan. Dengan kata lain, guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan cermat.

Beberapa keunggulan belajar metode penemuan sebagai berikut:

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
2. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya.
3. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.
4. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
5. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
6. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Beberapa Kelemahan belajar metode penemuan terbimbing yaitu:

1. tidak semua materi dapat disajikan dengan mudah menggunakan pembelajaran penemuan terbimbing,
2. proses pembelajarannya memerlukan waktu yang relatif lebih banyak, dan

3. bukan pembelajaran murni, maksudnya tidak dapat berdiri sendiri (hanya dapat digunakan jika ada keterlibatan metode lain misal ekspositori, ceramah, dan lain sebagainya).

Untuk mengatasi kekurangan metode ini adalah :

1. Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas
2. Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.
3. Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data.

Guru harus memberikan jawaban dengan tepat dengan data informasi yang diperlukan peserta didik.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Penemuan Terbimbing.

Agar pelaksanaan metode penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang perlu ditempuh oleh guru matematika adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya.
2. Dari data yang diberikan oleh guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir dan menganalisis data tersebut dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan

sejauh yang diperlukan saja, bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah kearah yang hendak dituju melalui pertanyaan-pertanyaan atau LKS.

3. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari analisis dilakukannya.
4. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat oleh siswa tersebut di atas diperiksa oleh guru.
5. Apabila diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur, tersebut maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga pada siswa untuk menyusunnya.
6. Sesudahnya siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar atau tidak.

2. Bangun Datar

a. Pengertian bangun datar

Bangun datar adalah sebuah objek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi. Maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu, maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling. Sebelum membahas mengenai jenis-jenis bangun datar, berikut ini ada beberapa istilah yang sering dipakai dalam materi bangun datar :

1. Sisi

Sisi adalah garis pembatas dari suatu bidang datar.

2. Sudut

Sudut adalah besaran antara dua garis, antara dua bidang, atau antara garis dengan bidang.

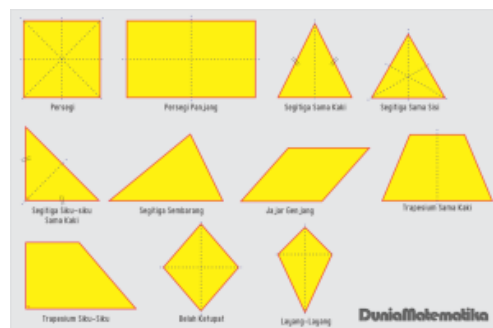
3. diagonal bidang

diagonal bidang adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik sudut yang berhadapan pada setiap bidang.

4. Simetri lipat

Simetri lipat adalah suatu proses pelipatan bidang datar menjadi dua bagian dengan bentuk dan ukuran yang sama pada setiap bagiannya. Garis yang menjadi garis lipatan tersebut dinamakan garis simetri atau sumbu simetri. Beberapa bidang datar ada yang memiliki simetri lipat ada pula yang tidak. Banyaknya jumlah cara lipatan yang terjadi menunjukkan banyaknya simetri putar bangun tersebut.

Berikut ini ada contoh garis yang menunjukkan simetri lipat :

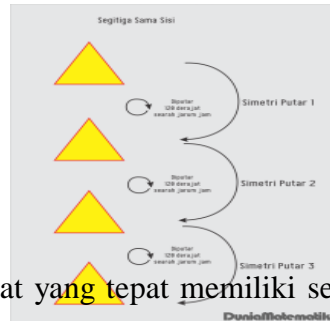


5. Simetri putar

Simetri putar adalah suatu proses memutar bangun datar sebanyak kurang dari satu putaran penuh sehingga hasil perputaran tersebut tepat pada bentuk semula

bangun tersebut. Banyaknya jumlah putaran yang terjadi menunjukkan banyaknya simetri putar bangun tersebut.

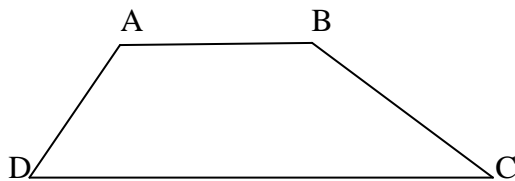
Berikut ini ada contoh yang menunjukkan proses simetri putar dari sebuah segitiga sama sisi:



b. Trapesium

Trapesium adalah segiempat yang tepat memiliki sepasang sisi (berhadapan) yang sejajar. Jenis-jenis bangun trapesium ada tiga yaitu trapesium sembarang, sama kaki, dan trapesium siku-siku.

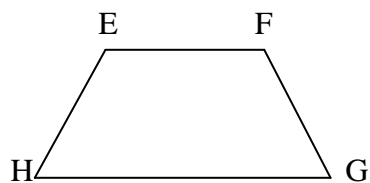
1. trapesium sembarang



Sifat-sifat bangun trapesium sembarang ABCD diatas adalah sebagai berikut.

Memiliki sepasang sisi yang sejajar yaitu : $CD \parallel AB$.

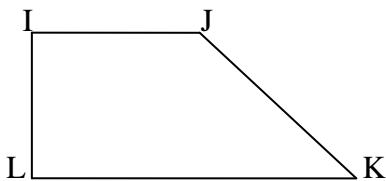
2. trapesium sama kaki



Sifat-sifat bangun trapesium sama kaki EFGH diatas adalah sebagai berikut:

- Memiliki sepasang sisi yang sejajar, yaitu : $GH \parallel EF$
- Memiliki kaki-kaki yang sama panjang, yaitu : $EG = HF$
- Sudut-sudut yang bersesuaian sama besar $\angle FEH = \angle EFG$ dan $\angle EHG = \angle FGH$

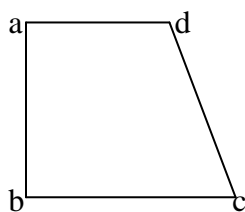
3. Trapesium siku-siku



Sifat-sifat bangun trapesium siku-siku IJKL diatas adalah sebagai berikut :

- Memiliki sepasang sisi yang sejajar yaitu : $KL \parallel IJ$
- Memiliki sepasang sudut siku-siku yaitu : $\angle ILK = \angle JIL = 90^\circ$

maka keliling bangun trapesium ialah :



$$K = ab + bc + cd + ad$$

didasar adalah bangun trapesium.

Rumus luas untuk bangun trapesium adalah

Keterangan :

a = adalah sisi sejajar yang bawah (alas)

b = adalah sisi sejajar yang diatas

t = tinggi trapesium

maka luas bangun trapesium ialah :

$$L = \frac{(a + b) \times t}{2}$$

B. Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal siswa kelas V SD Negeri 104204 Tembung mempunyai kemampuan belajar matematika yang rendah. Hal ini dikarenakan guru masih kurang optimal memanfaatkan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika. Salah satu pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika adalah strategi pembelajaran penemuan terbimbing. Kondisi akhir yang diharapkan dengan penggunaan strategi pembelajaran penemuan terbimbing dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika, sehingga siswa akan memenuhi prestasi belajar yang memuaskan.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan metode penemuan terbimbing ini sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. penelitian yang dilakukan oleh Sri Sugianti, pada tahun 2015 yang berjudul “Keefektifan Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pendekatan Matematika Realistik Dengan Metode Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN Wilayah I

Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros”. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa “dari pelaksanaan penelitian dikelas V SDN Wilayah 1 Kecamatan Tanraliti Kabupaten Maros di peroleh hasil bahwa dengan metode penemuan terbimbing telah memenuhi kriteria keefektifan belajar siswa sebesar 3,51 %”.

2. penelitian ini dilakukan oleh I Putu Adi Yusnawan, pada tahun 2013 yang berjudul “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Gradien Di Kelas VIII Smp Negeri 9 Palu”. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa “dari pelaksanaan penelitian dikelas VIII Smp Negeri 9 Palu diperoleh hasil bahwa dengan metode penemuan terbimbing telah memenuhi kriteria peningkatan belajar siswa sebesar 3,33%.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran tersebut di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan “Melalui strategi pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika bagi siswa kelas VA semester II SD Negeri 104204 Tembung Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 104204 Tembung yang beralamatkan di jalan pendidikan pasar 7 Sempurna. Peneliti mengadakan penelitian dikelas VA SD Negeri 104204 Tembung dengan pertimbangan bahwa sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester II kelas VA tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																	
		November			Desember			Januari			Februari			Maret					
1	Penulisan proposal																		
2	Seminar proposal																		
3	Perbaikan proposal																		
4	Surat izin reset																		
5	Penelitian																		
6	Penulisan skripsi																		

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti adalah guru matematika yang bertindak sebagai subyek yang memberikan tindakan. Seluruh siswa kelas V A di SD Negeri 104204 Tembung tahun ajaran 2016/ 2017 sebagai subjek penelitian yang menerima tindakan. Peneliti dibantu mitra guru matematika sebagai observer.

Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam matematika menggunakan strategi pembelajaran kontekstual pada bangun datar di SD Negeri 104204 Tembung T.P. 2016/2017.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang bermaksud memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan berbagai tahap yaitu :

1. Perencanaan (Planning)

Sebelum penelitian tindakan ini dilaksanakan terlebih dahulu disusun perencanaan yang sistematis sehingga nantinya memudahkan penelitian didalam pelaksanaan tindakan. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah :

a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP)

- b. Menyiapkan alat instrument penelitian yang terdiri atas instrument observasi (pemantauan tindakan)
- c. Menyiapkan lembar kerja atau lembar tugas

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Setelah tahap perencanaan tindakan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru, selanjutnya diakhiri pelaksanaan tindakan yang diberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan.

3. Pengumpulan Data (Observasi)

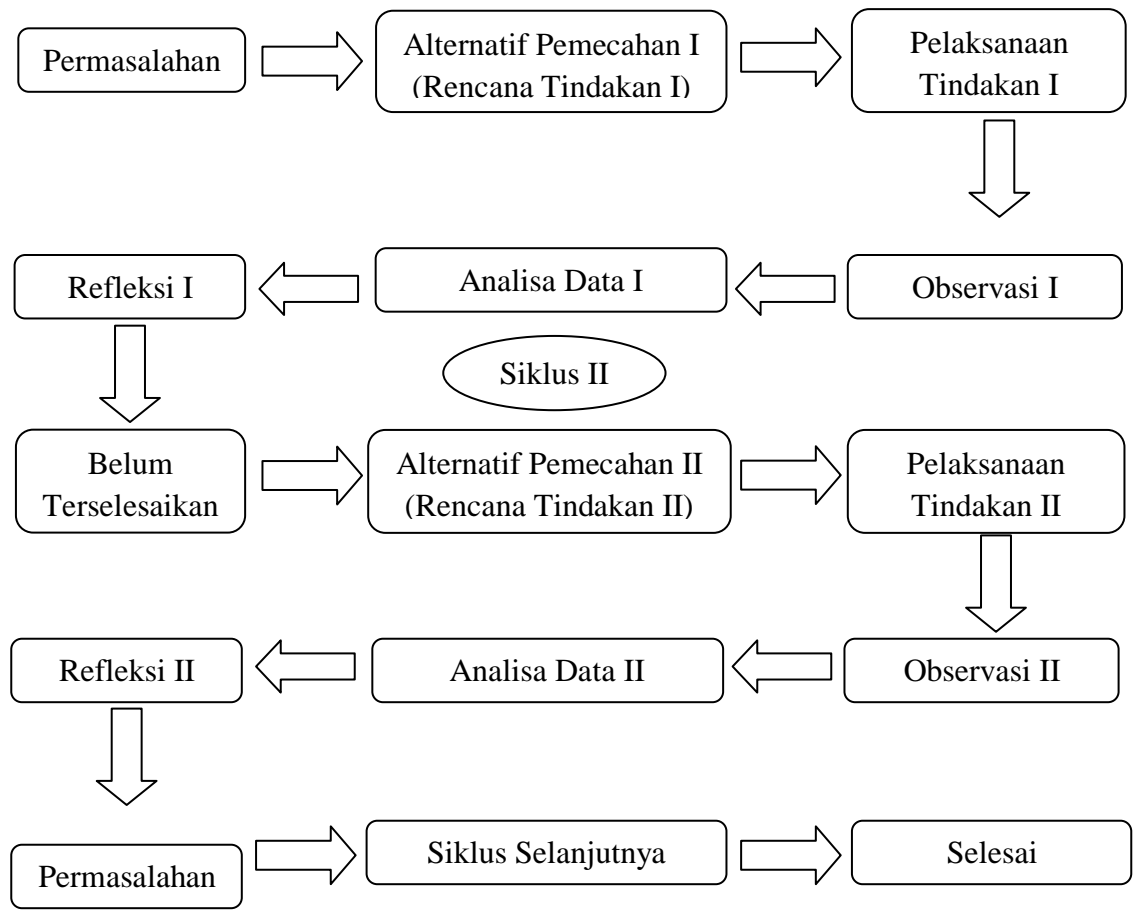
Tahapan pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini setiap tindakan dan perubahan yang dianggap penting dijadikan sebagai catatan lapangan, sehingga diperoleh data untuk bahan refleksi. Agar proses dan hasil pengamatan dapat berlangsung dengan baik peneliti menyiapkan lembar atau format pengamatan observasi.

4. Menganalisis Data (Refleksi)

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat yang dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari explanasinya, dianalisis dan sintesisnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya. Prosedur (siklus) penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1

PROSEDUR (SIKLUS PENELITIAN)



D. Prosedur penelitian

Siklus I

1. Permasalahan

Masalah yang diduga dalam penelitian ini adalah penugasan siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Guru memberikan tes diagnostik 1 kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dan letak kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan. Hasil tes diagnostik digunakan sebagai acuan didalam pemberian tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

2. Perencanaan Tindakan

a. Hipotesis Tindakan

Perencanaan dilakukan setelah ditemukan permasalahan. Pada tahap ini, kegiatan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah : kemampuan belajar siswa dalam mempelajari materi setelah dilakukan dengan metode penemuan terbimbing akan lebih baik.

b. Persiapan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam persiapan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan data awal yaitu kesulitan – kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal dan soalnya dibuat didalam bentuk tes diagnostic.

2. Merancang dan menyusun program pengajaran, merancang metode pengajaran yang digunakan sebagai acuan, merancang metode pengajaran yang digunakan dan merancang alat evaluasi.
3. Menyusun tes diagnostic

3. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini kegiatan mengajar dilakukan oleh mahasiswa penelitian yang bertindak sebagai guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan pelaksanaan dan skenario pelaksanaan yang telah disusun. Pada akhir tindakan diberikan latihan berupa tugas yang dikerjakan secara individu. Latihan ini diberikan untuk melihat hasil yang dicapai setelah diberikan pembelajaran. Selanjutnya melakukan wawancara kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan tes diagnostic.

4. Observasi

Tahap observasi difokuskan pada latihan tes yang diberikan kepada siswa diakhir tahap pemberian tindakan. Pernyataan yang diberikan pada saat observasi berlangsung diarahkan untuk menelusuri alasan yang diberikan siswa dalam mengerjakan soal. observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamatan dilakukan oleh guru matematika SD Negeri 104204 Tembung.

5. Analisis Data

Data yang didapat dari tes diagnostic II, hasil observasi dan wawancara dikumpulkan serta dianalisis melalui tiga tahap, yaitu : reduksi data, paparan data dan penyimpulan data.

6. Refleksi

Hasil analisis data memperlihatkan keberhasilan dan kegagalan dari tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar dan tingkat ketuntasan belajar belum tercapai, maka dilaksanakan siklus II. Untuk itu guru merancang suatu perbaikan atau pengembangan dari tindakan tersebut.

Siklus II

1. Permasalahan

Dari kesimpulan yang diperoleh pada siklus I, didapat suatu permasalahan yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal – soal geometri dimensi dua. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dilaksanakan perencanaan tindakan (alternative pemecahan)

2. Perencanaan Tindakan (Alternatif Pemecahan)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan (alternative pemecahan), yaitu :

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan pengembangan metode penemuan terbimbing .
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika pengembangan metode penemuan terbimbing pembelajaran .

- c. Membuat tes diagnostic III yang akan diujikan kepada siswa untuk menemukan letak kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan matang, dilaksanakan pemberian tindakan terhadap kesulitan belajar siswa. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui metode pembelajaran penemuan terbimbing pada akhir tindakan, guru memberikan tes siagnostik III untuk melihat kemampuan siswa dan letak kesulitan yang dialami siswa.

4. Observasi

Pada tahap ini, dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam hal ini guru bidang studi matematika bertugas untuk mengobservasi guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya melakukan wawancara yang dipusatkan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa.

5. Analisis Data

Data yang didapatkan dari tes diagnostic tes III, hasil observasi dan wawancara dikumpulkan serta dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data.

6. Refleksi

Hasil analisis data digunakan sebagai acuan untuk emrencanakan siklus selanjutnya. Jika masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan tingkat ketuntasan belajar belum juga tercapai, maka dilaksanakan siklus III. Guru merancang suatu tindakan perbaikan atau pengembangan dari model pembelajaran picture and picture. Demikian seterusnya sampai kesulitan belajar siswa dapat teratasi dan tingkat ketuntasan dapat tercapai.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ialah seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes dan observasi sebagai instrumennya.

1. Tes

Sebagai alat pengumpul data hasil belajar siswa. Tes yang diberikan sesuai dengan rencana pembelajaran, tes tersebut berbentuk tes uraian yang diberikan pad akhir pembelajaran.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Tes Kemampuan Belajar Matematika

No	Indikator	No. Soal	Jenjang Kognitif		
			C4	C5	C6
1	Mengajukan Dugaan	1-5	√		
2	Melakukan manipulasi matematika	1-5	√		
3	Menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap	1-5	√	√	√

	kebenaran solusi				
4	Menarik kesimpulan dari pernyataan	1-5	√		
5	Memeriksa kesahihan suatu argumen	1-5	√		√
6	Menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi	1-5			√

2. Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3.3
Lembar Observasi Pengolaan Kelas

No	Indikator /Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan/Mendengarkan Penjelasan Guru				
2.	Mempelajari/Menyelesaikan Materi				
3.	Mempersentasikan Materi				
4.	Berdiskusi/Tanya Jawab Antar Kelompok				
5.	Menyimpulkan Hasil Kerja Kelompok				
Skor Total					
Persen individu					
Hasil Individu					

Adapun standar untuk lembar observasi aktivitas siswa diatas adalah:

1 = Tidak baik

3 = Baik

2 = Kurang baik

4 = Sangat baik

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi dan menata mentah dari tes, observasi dan tindakan yang telah dilakukan menjadi informasi yang bermakna. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa untuk mengetahui tindakan penanggulangan yang akan dilakukan.

2. Paparan Data

Analisis data diperoleh dari hasil belajar siswa baik perorangan maupun klasikal berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dijalankan di SD Negeri 104204 Tembung.

Dalam kegiatan ini data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Rata – rata Kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

Dimana :

f_i = Banyak Siswa

x_i = Nilai Masing – masing Siswa

b. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$\text{TK} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Suherman dalam Marah Doly, 2015:8})$$

Berdasarkan tingkat ketuntasan kriteria sebagai berikut :

$0\% \leq TK \leq 65\%$: Tidak Tuntas

$75\% \leq TK \leq 100\%$: Tuntas

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus :

$$D = \frac{x}{xt} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Dimana :

D = Prestasi kelas yang telah dicapai dengan daya serap $\geq 65\%$

X = Jumlah siswa yang telah dicapai dengan daya serap $\geq 65\%$

x_i = Jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar jika kelompok secara klasikal tersebut telah mencapai 85% siswa yang mencapai 75%, maka ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi.

Berdasarkan pengamatan langsung dari penulis di SD Negeri 104204 Tembung menetapkan bahwa kriteria ketuntasan maksimal untuk pelajaran matematika di kelas V A sebesar 70.

c. Menganalisis Hasil Observasi Kemampuan Belajar Siswa

Untuk menentukan rata-rata penilaian observasi adalah dengan:

Menurut Soegito (2003) perhitungan nilai akhir setiap observasi ditentukan berdasarkan :

$$N = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Banyak Item}} \quad (\text{Soegito dalam Marah Doly, 2015:8})$$

Keterangan : NA = Nilai Akhir

Selanjutnya untuk menentukan rata – rata penilaian observasi adalah :

$$R = \frac{\text{Jumlah nilai akhir}}{\text{Banyaknya Observasi}} \quad (\text{Soegito dalam Marah Doly, 2015:8})$$

Keterangan :

R = Rata – rata penilaian

Adapun kriteria penilaian akhir adalah: 1,0 – 1,7 = Kurang

1,8 – 2,5 = Cukup

2,5 – 3,3 = Baik

3,4 – 4,0 = Baik sangat

3. Penyimpulan Data

Penyimpulan data ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarakan hasil penelitian yang telah dilakukan pada akhir siklus I, siklus II dan siklus selanjutnya. Kesimpulan yang pertama sampai terakhir saling berkaitan dengan kesimpulan pertama sebagai pijakan untuk melihat sejauh mana kesulitan yang dialami siswa yang sudah teratasi. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil dan Pembahasan Siklus 1

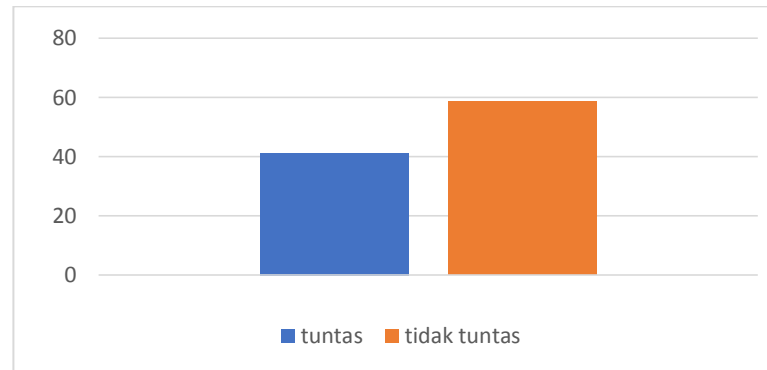
Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu dikelas VA SD Negeri 104204 Tembung.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa pada materi Bangun datar Trapesium. Dari tes awal diketahui bahwa dari 24 siswa yang nilai nya ≥ 70 sebanyak 10 siswa 41,7% dan yang belum tuntas sebanyak 14 orang atau 58,3%.

Tabel 4.1
Ketuntasan Kemampuan Belajar Siswa Pada Tes Awal

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	10	41,7%
Tidak Tuntas	14	58,3%

Kemudian hasil tabel diatas tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram ketuntasan kemampuan belajar sebagai berikut :



Gambar 4.1
Diagram Presentase Kemampuan Belajar Siswa Pada Tes Awal

Berdasarkan data awal tersebut selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dengan menggunakan *metode penemuan terbimbing* dalam siklus pembelajaran.

1.1 Perencanaan Tindakan 1

Setelah diperoleh keterangan tentang kesulitan yang dialami siswa, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan metode penemuan terbimbing .
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar.
3. Membuat format tes kemampuan belajar siswa untuk melihat hasil belajar pada materi bangun datar trapesium setelah menggunakan metode penemuan terbimbing.

4. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

1.2 Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan siklus 1 ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus pertama di laksanakan pada hari kamis tanggal 28 Februari 2017 pada pertemuan ini peneliti menerapkan metode penemuan terbimbing dengan materi bangun datar trapesium dengan langkah-langkah :

- * Guru menyampaikan /kompetensi yang dicapai untuk materi bangun datar trapesium.
- * Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi bnagun datra trapesium yang dimulai dengan menjelaskan materi dan pengembangan nya.
- * Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi bnagun datar trapesium kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/ peta konsep.
- * Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa tentang materi bangun datar trapesium.
- * Guru menerangkan semua materi bangun datar trapesium yang disajikan.

* Penutup.

Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari kamis 1 maret 2017, peneliti kembali menerapkan metode penemuan terbimbing dengan materi bangun datar trapesium dan diakhir pertemuan kedua peneliti memberikan tugas untuk bertanya dan menjawab kepada siswa, dan tes tindakan dengan memberikan soal essay untuk dijawab oleh masing-masing siswa. Dan pada saat siswa melakukan tanya jawab tersebut juga peneliti mengamati aktivitas masing-masing siswa. Dan setelah tes tindakan di jawab siswa dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka proses pembelajaran pertemuan 1 berakhir.

1.3 Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan yang dilakukan peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan pelaksanaan adalah sebagai berikut.

Hasil observasi pengolahan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Lembar Observasi Pengolaan Kelas Siklus I

No	Indikator /Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan/Mendengarkan Penjelasan Guru			√	
2.	Mempelajari/Menyelesaikan Materi			√	
3.	Mempersentasikan Materi			√	
4.	Berdiskusi/Tanya Jawab Antar Kelompok			√	
5.	Menyimpulkan Hasil Kerja Kelompok			√	
Jumlah Skor Perolehan		15,3			
Jumlah Skor Maksimal		20			

Nilai	76,5%			
-------	-------	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengamatan terdapat pengelolaan kelas sudah mencukupin, Dapat dilihat dari skor tertinggi 3 pada aspek pengamatan. Untuk meningkatkan aspek tersebut peneliti harus lebih teliti lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dirancang.

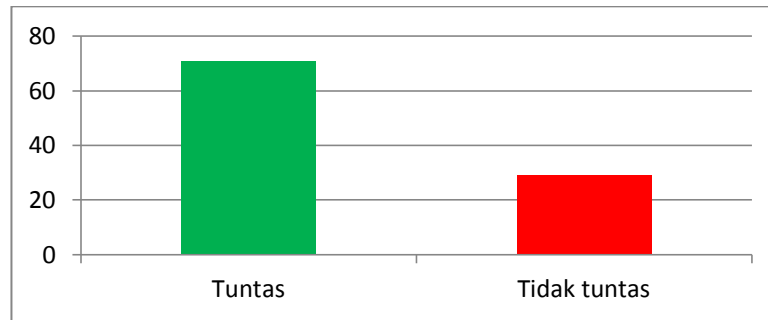
Selanjunya perhatikan tabel observasi kemampuan belajar siswa berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Lembar Observasi Kemampuan Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Kemampuan mengajukan dugaan	2,4
2.	Kemampuan melakukan manipulasi matematika	1,9
3.	Kemampuan menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi	1,7
4.	Kemampuan menarik kesimpulan dari pernyataan	2,2
5.	Memeriksa kesahihan suatu argument	1,4
6.	Menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi	1,5
Total Skor		11,1
Rata-rata		1,85
Keterangan		Cukup

Berdasarkan observasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan maka di ketahui hasil kemampuan belajar siswa dari 24 siswa, siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 17 siswa atau 70,84% dan yang belum tuntas 7 siswa atau 29,16% berdasarkan ketuntasan belajarnya.

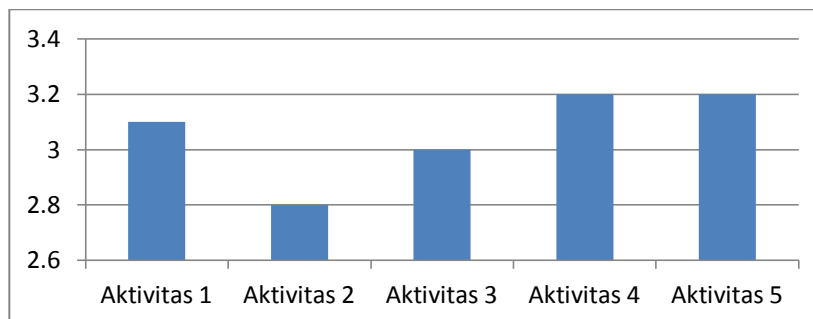
Untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2
Hasil Kemampuan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

Selanjutnya pengamatan terhadap kemampuan belajar siswa pada siklus 1 sebagai berikut: untuk indikator 1 (memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru) sebesar 3,1 atau kategori baik, dan untuk indikator 2 (mempelajari/ menyelesaikan materi) sebesar 2,8 atau kategori baik, serta pada inidikator 3 (mempersentasikan materi) sebesar 3,0 atau kategori baik, dan pada indikator ke 4 (berdiskusi / tanya jawab antar kelompok) sebesar 3,2 atau kategori baik, dan indikator ke 5 (menyimpulkan hasil kerja kelompok) sebesar 3,2 atau kategori baik.

Untuk melihat hasil observasi kemampuan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3
Hasil Observasi Kemampuan Belajar Siswa Pada Siklus 1

1.4 Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan maka diketahui bahwa hasil belajar siswa , siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 17 siswa atau 70,84% dan yang belum tuntas 7 siswa atau 29,16% berdasarkan ketuntasan belajarnya. Dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), maka selanjutnya peneliti melanjutkan kepada pelaksanaan pembelajaran di siklus II untuk memperbaiki hasil-hasil belajar siswa.

2.1 Perencanaan Tindakan Siklus II

Karena target pencapaian ketuntasan belajar belum sesuai yang diharapkan maka perlu dilanjutkan pada siklus kedua, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan metode penemuan terbimbing.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar.
3. Membuat format tes hasil belajar siswa untuk melihat hasil belajar pada materi bangun datar trapesium setelah menggunakan metode penemuan terbimbing.

4. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

2.2 Pelaksanaan Sikluls II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Maret 2017, pada pertemuan pertama ini peneliti kembali mengajarkan materi lanjutan dengan menerapkan metode penemuan terbimbing dengan materi bangun datar trapesium dengan langkah-langkah:

- * Guru menyampaikan /kompetensi yang dicapai untuk materi bangun datar trapesium.
- * Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi bangun datar trapesium yang dimulai dengan menjelaskan materi dan pengembangannya.
- * Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi bangun datar trapesium kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/ peta konsep.
- * Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa tentang materi bangun datar trapesium.
- * Guru menerangkan semua materi bangun datar trapesium yang disajikan.
- * Penutup.

Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 Maret 2017, peneliti kembali melakukan pengajaran materi lanjutan dengan bangun datar trapesium dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. Kemudian di sela membahas materi dalam kelompok, peneliti mengamati aktivitas belajar siswa, kemudian peneliti memberikan soal untuk dijawab siswa guna melihat hasil belajarnya. Dan diakhir pertemuan peneliti menutup pembelajaran.

2.3 Pengamatan Tindakan II

Hasil observasi pengolahan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Pengelolaan Kelas Siklus II

No	Indikator /Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan/Mendengarkan Penjelasan Guru			√	
2.	Mempelajari/Menyelesaikan Materi			√	
3.	Mempersentasikan Materi			√	
4.	Berdiskusi/Tanya Jawab Antar Kelompok			√	
5.	Menyimpulkan Hasil Kerja Kelompok			√	
Jumlah Skor Perolehan		17			
Jumlah Skor Maksimal		20			
Nilai		85%			

Selanjutnya perhatikan tabel hasil observasi kemampuan penalaran siswa berikut ini:

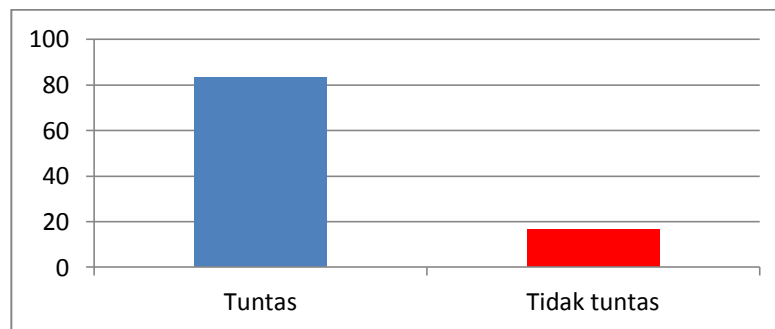
Tabel 4.5
Hasil Observasi Kemampuan Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Kemampuan mengajukan dugaan	2,8
2.	Kemampuan melakukan manipulasi matematika	2,5
3.	Kemampuan menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi	2,2

4.	Kemampuan menarik kesimpulan dari pernyataan	2,6
5.	Memeriksa kesahihan suatu argument	2
6.	Menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi	1,8
Total Skor		13,4
Rata-rata		2,04
Keterangan		Cukup

Berdasarkan observasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan maka di ketahui hasil belajar siswa dari 24 siswa, siswa yang hasil belajarnya mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau sebesar 83,33% dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 siswa atau sebesar 16,67%.

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

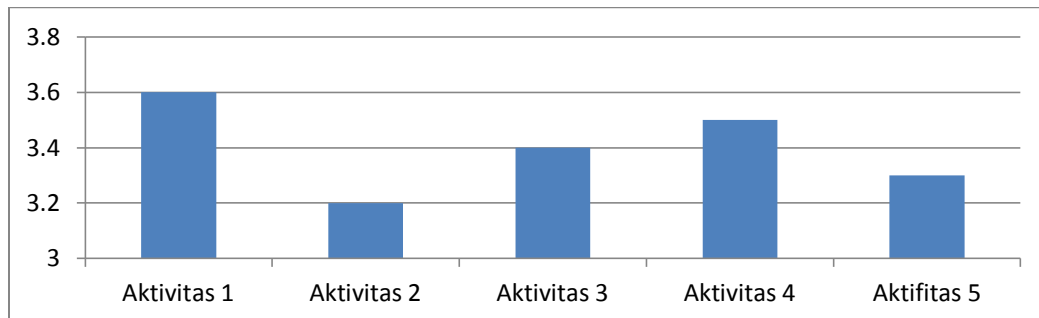


Gambar 4.4
Hasil Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Pada Tes Siklus II

Selanjutnya berdasarkan pengamatan pengolaan belajar siswa diketahui : untuk indikator 1 (memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru) sebesar 3,6 atau kategori sangat baik, dan untuk indikator 2 (mempelajari/ menyelesaikan materi)

sebesar 3,2 atau kategori baik, serta pada indikator 3 (mempersentasikan materi) sebesar 3,4 atau kategori baik, dan pada indikator ke 4 (berdiskusi antar kelompok /tanya jawab) sebesar 3,5 atau kategori baik, dan indikator ke 5 (menyimpulkan hasil kerja kelompok) sebesar 3,3 atau kategori baik.

Untuk melihat hasil observasi pengolahan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5
Hasil Observasi Kemampuan Belajar Siswa Pada Siklus II

2.4 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan maka diketahui bahwa hasil kemampuan belajar siswa , siswa yang hasil kemampuan belajarnya tuntas sebanyak 20 siswa atau 83,33 % dan yang belum tuntas hanya 4 siswa atau sebesar 16,67 %. Maka berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) maka hasil pembelajaran telah memenuhi KKM sekolah dan hasil belajar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing mengalami peningkatan sebesar 79.1 %.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

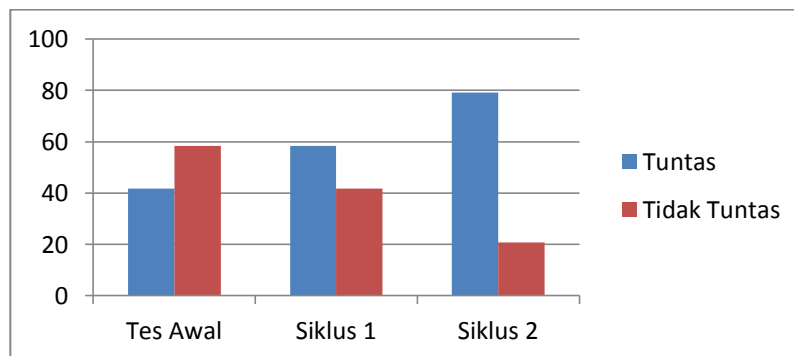
Berdasarkan pelaksanaan tindakan dari observasi awal sampai kepelaksanaan siklus I dan siklus II maka dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.
Persentase Ketuntasan Kemampuan Belajar

Tingkat ketuntasan (KKM)	Tes Awal	Siklus I	Sikulus II
Persentase \geq KKM	41,7 %	70,84%	83,33%
Persentase \leq KKM	58,3 %	29,16%	16,67%

Maka hasil belajar dari tes awal yang diberikan dan setelah siklus I dilaksanakan meningkat sebesar 41,68 %, selanjutnya hasil belajar setelah siklus II dilaksanakan meningkat menjadi 66,66 %.

Atau dapat dilihat pada gambar berikut :

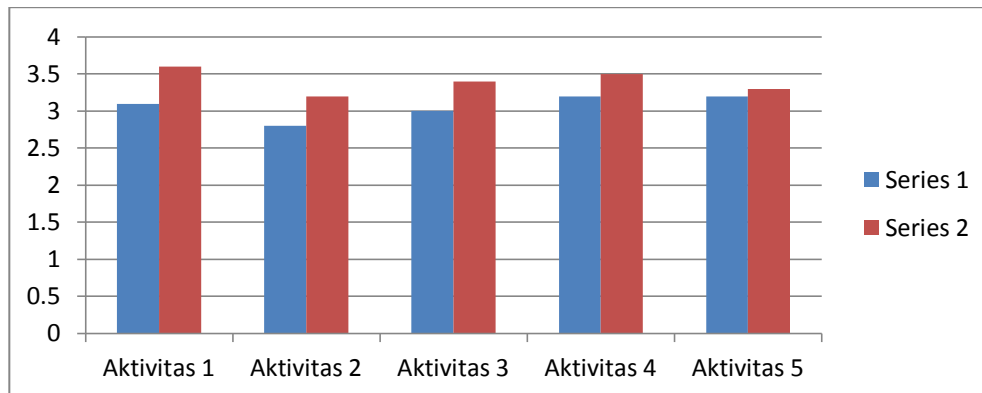


Gambar 4.6
Diagram Hasil Kemampuan Belajar Pada Tes Siklus I dan Siklus II

Kemudian untuk pengolahan belajar siswa juga terjadi peningkatan pengolahan belajar pada masing-masing indikator yaitu untuk indikator 1 (memperhatikan/

mendengarkan penjelasan guru) siklus I sebesar 3,1 menjadi sebesar 3,6 pada siklus II atau kategori baik. Indikator 2 (mempelajari/ menyelesaikan materi) siklus I sebesar 2,8 menjadi sebesar 3,2 pada siklus II atau kategori baik. Indikator 3 (mempersentasikan materi) siklus I sebesar 3,0 menjadi sebesar 3,4 pada siklus II atau kategori baik. Pada indikator ke 4 (berdiskusi/ tanya jawab antar kelompok) siklus I sebesar 3,2 menjadi sebesar 3,5 pada siklus II atau kategori baik. Dan indikator ke 5 (menyimpulkan hasil kerja kelompok) siklus I sebesar 3,2 menjadi sebesar 3,3 pada siklus II atau kategori cukup.

Atau dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.7
Hasil Observasi Kemampuan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas VA SD Negeri 104204 Tembung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing :

1. Hasil kemampuan belajar siswa pada tes awal diperoleh 41,7 %. Pada tes hasil kemampuan belajar menggunakan metode penemuan terbimbing pada siklus I diperoleh 70,84% dan pada siklus II diperoleh 83,33% dan meningkat 12,49%. Sedangkan pengolaan kelas pada siklus I diperoleh 76,5 % dan siklus II diperoleh 85% dan meningkat 8,5%.
2. dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa dan dapat mengamati kesulitan belajar siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan bangun datar trapesium.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, untuk itu pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam belajar.
2. Kepada guru matematika agar dalam mempelajari matematika agar dapat menerapkan model pembelajaran .
3. Disarankan agar semua guru selalu melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan melatih siswa untuk berfikir dan belajar aktif.
4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadikan informasi yang berguna untuk dapat melakukan penelitian yang jenisnya sama dan sebagai bahan perbandingan.
5. Kepada siswa disarankan agar lebih giat dan rajin untuk melaksanakan kegiatan belajarnya agar memperoleh hasil kemampuan belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Depdiknas.
- Doly, Marah. 2015. Penerapan strategi instant assessment untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa SMP Al Hidayah Medan T.P 2013/2014. *Jurnal Edutech* Vol.1
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugianti Sri. 2015. Keefektifan Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pendekatan Matematika Realitik Dengan Metode Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN Wilayah I Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Jurnal Daya Matematis*. Volume 3, No. 3 Hal: 362-369.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutama. *Penelitian Tindakan Teori dan praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: CV. Citra Mandiri Utama.
- Yusnawan I Putu Adi. 2013. Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Gradien di Kelas VIII SMP Negeri 9 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan matematika.Tadulako*. Volume 01, No. 1 Hal: 76-86.

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP

Medan, Aulia Nixie Ardiyanti jenis kelamin perempuan dilahirkan di Medan pada tanggal 25 Mei 1995, anak pertama dari 3 bersaudara pasangan dari bapak Jemino SE dan ibu Sumarni.

Pendidikan pertama ditempuh di TK AL-AZHAR Batam Pulau Riau pada tahun 2000, dan Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 104204 Tembung pada tahun 2001 sampai tamat SD pada tahun 2007, setelah ini melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Sabilina Tembung pada tahun 2007 dan tamat SMP pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tahun 2010 hingga tamat pada tahun 2013. Kemudian meneruskan pendidikan tinggi di Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2013 dan sampai sekarang.

Lampiran 2

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA
SD NEGERI 104204 TEMBUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	ADELIA PUTRI		P
2	ADITYA PRAYUDA	L	
3	AGUM GUMILANG	L	
4	ARDIANSYAH NASUTION	L	
5	AYU ANDINI YATI		P
6	BAGAS ASWADI	L	
7	BUNGA PUSPITA		P
8	CATUR MAYANG SARI		P
9	DARMILA BARMALAU		P
10	DINDA RAHMA FAYUMI GULTOM		P
11	EWA PERIADI	L	
12	FARIDAH SHABIHAH		P
13	GERY WINATA	L	
14	HELMI MAULANA	L	
15	INDINA MUTHIAH		P
16	JIHAN ALAMSYAH	L	
17	KHAI RANI		P
18	M. FRENANDO	L	
19	M. MUCLIS RAYHAN NASUTION	L	
20	M. RIFKI	L	
21	NAZWA ZIANDA PULUNGAN		P
22	PINGKA SETIANI		P
23	PUTRI ALLISYA		P
24	SALSA ZAHIRA		P

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1

Nama Sekolah : SD NEGERI 104204 Tembung

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VA/Genap

Materi Pokok : Bangun Datar Trapesium

Alokasi waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

Standar Kompetensi : 1. Memahami trapesium dalam bangun datar.

Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan bangun datar beserta jenis-jenis bangun datar.

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama :

- a. Peserta didik dapat memahami tentang bangun datar.
- b. Peserta didik dapat Menentukan sifat-sifat bangun datar.
- c. Peserta didik dapat menyelesaikan bangun datar.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (Discripline)
- Rasa hormat dan perhatian (respect)
- Tekun (diligence)
- Tanggung jawab (responsibility)

B. Materi Ajar

b. Pengertian bangun datar

Bangun datar adalah sebuah objek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi. Maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu, maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling. Sebelum membahas mengenai jenis-jenis bangun datar, berikut ini ada beberapa istilah yang sering dipakai dalam materi bangun datar :

6. Sisi

Sisi adalah garis pembatas dari suatu bidang datar.

7. Sudut

Sudut adalah besaran antara dua garis, antara dua bidang, atau antara garis dengan bidang.

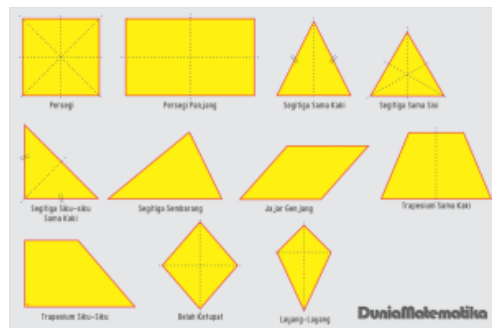
8. diagonal bidang

diagonal bidang adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik sudut yang berhadapan pada setiap bidang.

9. Simetri lipat

Simetri lipat adalah suatu proses pelipatan bidang datar menjadi dua bagian dengan bentuk dan ukuran yang sama pada setiap bagiannya. Garis yang menjadi garis lipatan tersebut dinamakan garis simetri atau sumbu simetri. Beberapa bidang datar ada yang memiliki simetri lipat ada pula yang tidak. Banyaknya jumlah cara lipatan yang terjadi menunjukkan banyaknya simetri putar bangun tersebut.

Berikut ini ada contoh garis yang menunjukkan simetri lipat :

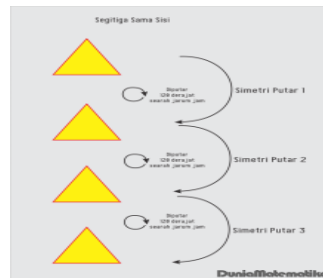


10. Simetri putar

Simetri putar adalah suatu proses memutar bangun datar sebanyak kurang dari satu putaran penuh sehingga hasil perputaran tersebut tepat pada bentuk semula

bangun tersebut. Banyaknya jumlah putaran yang terjadi menunjukkan banyaknya simetri putar bangun tersebut.

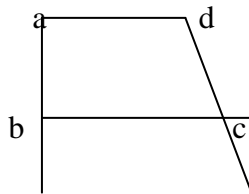
Berikut ini ada contoh yang menunjukkan proses simetri putar dari sebuah segitiga sama sisi:



b. Trapesium

Trapesium adalah segiempat yang tepat memiliki sepasang sisi (berhadapan) yang sejajar. Jenis-jenis bangun trapesium ada tiga yaitu trapesium sembarang, sama kaki, dan trapesium siku-siku.

maka keliling bangun trapesium ialah :



$$K = ab + bc + cd + ad$$

diatas adalah bangun trapesium.

Rumus luas untuk bangun trapesium adalah

Keterangan :

a = adalah sisi sejajar yang bawah (alas)

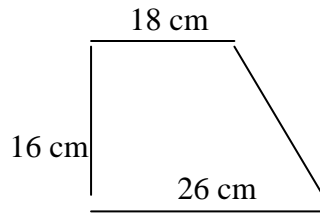
b = adalah sisi sejajar yang diatas

t = tinggi trapesium

maka luas bangun trapesium ialah :

$$L = \frac{(a + b) \times t}{2}$$

Contoh :



Berapakah luas bangun trapesium diatas ?

$$\begin{aligned}
 L &= \frac{(a+b) \times t}{2} \\
 &= \frac{(26+18) \times 16}{2} \times 1 \text{ cm}^2 \\
 &= \frac{44 \times 16}{2} \times 1 \text{ cm}^2 \\
 &= 352 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

C. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran

- ✓ Pemecahan masalah

2. Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah,
- ✓ Tanya jawab,
- ✓ Diskusi,
- ✓ Pemberian tugas.

D. Langkah-langkah Kegiatan

➤ Pertemuan Pertama

Pendahuluan : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

Kegiatan Inti:

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menyelesaikan keliling dan luas pada sifat-sifat bangun datar yaitu trapesium, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas V Semester 2, mengenai operasi bilangan bulat).
 - ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menyelesaikan keliling dan luas pada sifat-sifat bangun datar yaitu trapesium.
 - ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai cara menyelesaikan keliling dan luas pada sifat-sifat bangun datar yaitu trapesium.
 - ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
 - ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
 - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman“ dalam buku paket mengenai operasi bangun datar, mengenai penentuan keliling dan luas pada sifat-sifat bangun datar yaitu trapesium.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif“ dalam buku paket mengenai penentuan bentuk bangun datar dari suatu masalah tersebut, mengenai penyelesaian keliling dan luas pada sifat-sifat bangun datar yaitu trapesium, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan“ dalam buku paket mengenai operasi hitung pada bilangan bulat, mengenai keliling dan luas pada sifat-sifat bangun datar yaitu trapesium, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket.
 - **Konfirmasi**
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
 - ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
 - ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

E. Sumber Dan Alat Belajar

1. Sumber belajar

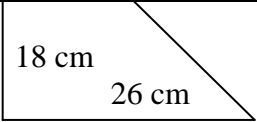
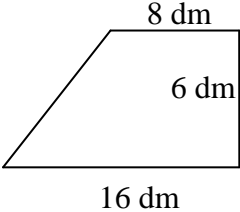
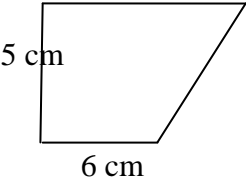
- Buku paket, yaitu buku matematika yudhistira kelas V.
- Buku Lembar Kerja Siswa kelas V.

2. Alat belajar

- alat peraga

F. Penilaian hasil belajar

Indikator pencapaian kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk instrument	Instrumen
Mengerjakan soal-soal tentang bangun datar trapesium	Tes tulis	Uraian	1. luas bangun trapesium di bawah adalah 15 cm

			 <p>2. luas bangun trapesium di bawah adalah</p>  <p>3. luas bangun di bawah adalah</p>  <p>4. luas trapesium 150 cm^2 jika kedua sisi sejajarnya 8 cm dan 12 cm. Hitunglah tinggi trapesium tersebut!</p> <p>5. luas trapesium 378 cm^2.</p>
--	--	--	---

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 2

Nama Sekolah : SD NEGERI 104204 Tembung

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VA/Genap

Materi Pokok : Bangun Datar Trapesium

Alokasi waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

Standar Kompetensi : 1. Memahami trapesium dalam bangun datar.

Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan bangun datar beserta jenis-jenis bangun datar.

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama :

- d. Peserta didik dapat memahami tentang bangun datar.
- e. Peserta didik dapat Menentukan sifat-sifat bangun datar.
- f. Peserta didik dapat menyelesaikan bangun datar.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (Discipline)
- Rasa hormat dan perhatian (respect)
- Tekun (diligence)
- Tanggung jawab (responsibility)

B. Materi Ajar

c. Pengertian bangun datar

Bangun datar adalah sebuah objek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi. Maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu, maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling. Sebelum membahas mengenai jenis-jenis bangun datar, berikut ini ada beberapa istilah yang sering dipakai dalam materi bangun datar :

1. Sisi

Sisi adalah garis pembatas dari suatu bidang datar.

2. Sudut

Sudut adalah besaran antara dua garis, antara dua bidang, atau antara garis dengan bidang.

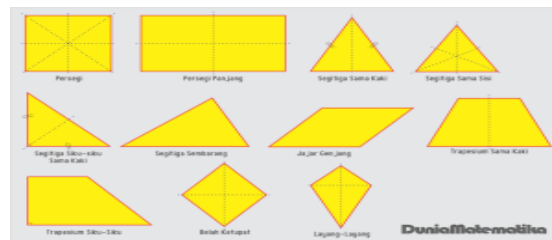
3. diagonal bidang

diagonal bidang adalah ruas garis yang menghubungkan dua titik sudut yang berhadapan pada setiap bidang.

4. Simetri lipat

Simetri lipat adalah suatu proses pelipatan bidang datar menjadi dua bagian dengan bentuk dan ukuran yang sama pada setiap bagiannya. Garis yang menjadi garis lipatan tersebut dinamakan garis simetri atau sumbu simetri. Beberapa bidang datar ada yang memiliki simetri lipat ada pula yang tidak. Banyaknya jumlah cara lipatan yang terjadi menunjukkan banyaknya simetri putar bangun tersebut.

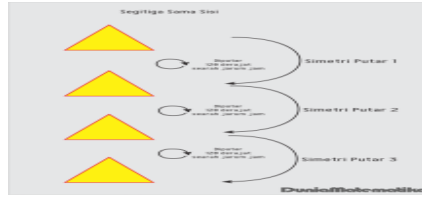
Berikut ini ada contoh garis yang menunjukkan simetri lipat :



5. Simetri putar

Simetri putar adalah suatu proses memutar bangun datar sebanyak kurang dari satu putaran penuh sehingga hasil perputaran tersebut tepat pada bentuk semula bangun tersebut. Banyaknya jumlah putaran yang terjadi menunjukkan banyaknya simetri putar bangun tersebut.

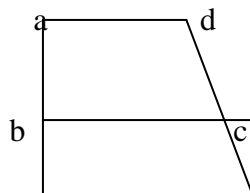
Berikut ini ada contoh yang menunjukkan proses simetri putar dari sebuah segitiga sama sisi:



b. Trapesium

Trapesium adalah segiempat yang tepat memiliki sepasang sisi (berhadapan) yang sejajar. Jenis-jenis bangun trapesium ada tiga yaitu trapesium sembarang, sama kaki, dan trapesium siku-siku.

maka keliling bangun trapesium ialah :



$$K = ab + bc + cd + ad$$

diatas adalah bangun trapesium.

Rumus luas untuk bangun trapesium adalah

Keterangan :

a = adalah sisi sejajar yang bawah (alas)

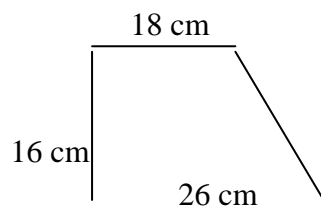
b = adalah sisi sejajar yang diatas

t = tinggi trapesium

maka luas bangun trapesium ialah :

$$L = \frac{(a + b) \times t}{2}$$

Contoh :



Berapakah luas bangun trapesium diatas ?

$$\begin{aligned} L &= \frac{(a+b) \times t}{2} \\ &= \frac{(26+18) \times 16}{2} \times 1 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

$$= \frac{44 \times 16}{2} \times 1 \text{ cm}^2$$

$$= 352 \text{ cm}^2$$

C. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran

- ✓ Pemecahan masalah

2. Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah,
- ✓ Tanya jawab,
- ✓ Diskusi,
- ✓ Pemberian tugas

D. Langkah-langkah Kegiatan

➤ Pertemuan Pertama

- Pendahuluan** :
- Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

Kegiatan Inti:

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menyelesaikan keliling dan luas pada sifat-sifat bangun datar yaitu trapesium, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas V Semester 2, mengenai operasi bilangan bulat).

- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menyelesaikan keliling dan luas pada sifat-sifat bangun datar yaitu trapesium.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai cara menyelesaikan keliling dan luas pada sifat-sifat bangun datar yaitu trapesium.
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- ***Elaborasi***
 - Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
 - ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman“ dalam buku paket mengenai operasi bangun datar, mengenai penentuan keliling dan luas pada sifat-sifat bangun datar yaitu trapesium.
 - ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif“ dalam buku paket mengenai penentuan bentuk bangun datar dari suatu masalah tersebut, mengenai penyelesaian keliling dan luas pada sifat-sifat bangun datar yaitu

trapesium, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.

- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan“ dalam buku paket mengenai operasi hitung pada bilangan bulat, mengenai keliling dan luas pada sifat-sifat bangun datar yaitu trapesium, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

E. Sumber Dan Alat Belajar

1. Sumber belajar

- Buku paket, yaitu buku matematika yudhistira kelas V.
- Buku Lembar Kerja Siswa kelas V.

2. Alat belajar

- alat peraga

F. Penilaian hasil belajar

Indikator pencapaian kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk instrument	Instrumen
Mengerjakan soal-soal tentang bangun datar trapesium	Tes tulis	Uraian	1. luas daerah sebuah trapesium 4.810 cm^2 . Jika jumlah sisi sejajar 185 cm maka tinggi trapesium itu adalah..... 2. luas trapesium 2.415 cm^2 , diketahui tingginya 46 cm dan panjang salah satu sisinya 565

Lampiran 5

SOAL TES SIKLUS 1

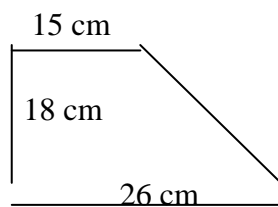
Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Bangun datar trapesium

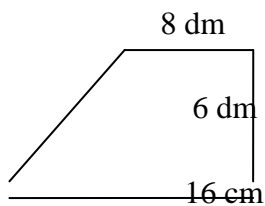
Kelas/Semester : VA / Genap

Selesaikanlah soal berikut ini dengan singkat dan benar!

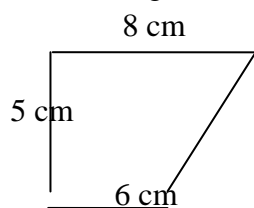
1. luas bangun trapesium di bawah adalah



2. luas bangun trapesium di bawah adalah



3. luas bangun di bawah adalah



4. luas trapesium 150 cm^2 jika kedua sisi sejajarnya 8 cm dan 12 cm. Hitunglah tinggi trapesium tersebut!

5. luas trapesium 378 cm^2 . Jumlah sisi sejajar 27 cm. Tinggi trapesium adalah.....

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN SIKLUS 1

1. Diketahui : a = 15 cm

$$b = 26 \text{ cm}$$

$$t = 18 \text{ cm}$$

Ditanya : luas trapesium ?

Penyelesaian :

$$L = \frac{(a+b) \times t}{2}$$

$$L = \frac{(15+26) \times 18}{2}$$

$$L = \frac{41 \times 18}{2}$$

$$L = \frac{738}{2}$$

$$L = 369 \text{ cm}^2$$

2. Diketahui : a = 8 dm

$$b = 16 \text{ dm}$$

$$t = 6 \text{ dm}$$

Ditanya : luas trapesium ?

Penyelesaian :

$$L = \frac{(a+b) \times t}{2}$$

$$L = \frac{(8+16) \times 6}{2}$$

$$L = \frac{94 \times 6}{2}$$

$$L = \frac{564}{2}$$

$$L = 282 \text{ cm}^2$$

3. Diketahui : $a = 8 \text{ cm}$

$$b = 6 \text{ cm}$$

$$t = 5 \text{ cm}$$

Ditanya : luas trapesium ?

Penyelesaian :

$$L = \frac{(a+b) \times t}{2}$$

$$L = \frac{(8+6) \times 5}{2}$$

$$L = \frac{14 \times 5}{2}$$

$$L = \frac{70}{2}$$

$$L = 35 \text{ cm}^2$$

4. Diketahui : luas trapesium = 150 cm^2

$$a = 8 \text{ cm}$$

$$b = 6 \text{ cm}$$

Ditanya : tinggi trapesium ?

Penyelesaian :

$$L = \frac{(a+b) \times t}{2}$$

$$150 \text{ cm}^2 = \frac{(8+12) \times t}{2}$$

$$150 \text{ cm}^2 = \frac{20 \times t}{2}$$

$$20 t = \frac{150 \text{ cm}^2}{1}$$

$$t = \frac{300 \text{ cm}^2}{20 \text{ cm}}$$

$$t = 15 \text{ cm}$$

5. Diketahui : luas trapesium = 378 cm^2

$$\text{Jumlah sisi sejajar } (a + b) = 27 \text{ cm}$$

Ditanya : tinggi trapesium ?

Penyelesaian :

$$L = \frac{(a+b) \times t}{2}$$

$$378 \text{ cm}^2 = \frac{27 \times t}{2}$$

$$27 t = \frac{378 \text{ cm}^2}{1}$$

$$t = \frac{378 \text{ cm}^2}{27 \text{ cm}}$$

$$t = 14 \text{ cm}$$

Lampiran 7

SOAL TES SIKLUS 2

Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Bangun datar trapesium
Kelas/Semester : VA / Genap

Selesaikanlah soal berikut ini dengan singkat dan benar!

1. luas daerah sebuah trapesium 4.810 cm^2 . Jika jumlah sisi sejajar 185 cm maka tinggi trapesium itu adalah.....
2. luas trapesium 2.415 cm^2 , diketahui tingginya 46 cm dan panjang salah satu sisinya 565 mm maka panjang sisi yang lain adalah....

Lampiran 8

KUNCI JAWABAN SIKLUS 2

1. Diketahui : luas trapesium = 4.810 cm^2
 Jumlah sisi sejajar = 185 cm

Ditanya : tinggi trapesium ?

Penyelesaian :

$$L = \frac{(a+b) \times t}{2}$$

$$4.810 \text{ cm}^2 = \frac{185 \times t}{2}$$

$$185 t = \frac{4.810 \text{ cm}^2}{1}$$

$$t = \frac{4.810 \text{ cm}^2}{185 \text{ cm}}$$

$$t = 26 \text{ cm}$$

2. Diketahui : luas trapesium = 2.415 cm^2
 tinggi = 46 cm
 panjang salah satu sisinya = $565 \text{ mm} = 56,5 \text{ cm}$

Ditanya : panjang sisi yang lainnya ?

Penyelesaian :

$$L = \frac{(a+b) \times t}{2}$$

$$2.415 \text{ cm}^2 = \frac{(56,5+b) \times 46}{2}$$

$$2.415 = \frac{2.599+46 b}{2}$$

$$2.415 \times 2 = 2.599 + 46 b$$

$$4.830 = 2.599 + 46 b$$

$$4.830 - 2.599 = 46 b$$

$$2.231 = 46 b$$

$$b = \frac{2.231}{46}$$

$$b = 48,5 \text{ cm}$$

Lampiran 9

DAFTAR NILAI SISWA PADA TES AWAL KEMAMPUAN BELAJAR

Kelas / Semester : V / Genap
Materi Pokok : Bangun datar trapesium
Jumlah Siswa : 24

No	Nama Siswa	Nilai	Presentase	Keterangan
1	Adelia Putri	75	75%	Tuntas
2	Aditya Prayuda	60	60%	Tidak Tuntas
3	Agum Gumilang	45	45%	Tidak Tuntas
4	Ardiansyah Nasution	65	65%	Tidak Tuntas
5	Ayu Andini Yati	80	80%	Tuntas
6	Bagas Aswadi	70	70%	Tuntas
7	Bunga Puspita	30	30%	Tidak Tuntas
8	Catur Mayang Sari	60	60%	Tidak Tuntas
9	Darmila Barmalau	65	65%	Tidak Tuntas
10	Dinda Rahma Fayumi Gultom	70	70%	Tuntas
11	Ewa Periadi	55	55%	Tidak Tuntas
12	Faridah Shabihah	75	75%	Tuntas
13	Gery Winata	65	65%	Tidak Tuntas
14	Helmi Maulana	55	55%	Tidak Tuntas
15	Indina Muthiah	70	70%	Tuntas
16	Jihan Alamsyah	35	35%	Tidak Tuntas
17	Khai Rani	65	65%	Tidak Tuntas
18	M. Frenando	55	55%	Tidak Tuntas
19	M. Muclis Rayhan Nasution	55	55%	Tidak Tuntas
20	M. Rifki	60	60%	Tidak Tuntas
21	Nazwa Zianda Pulungan	75	75%	Tuntas
22	Pingka Setiawan	80	80%	Tuntas
23	Putri Allisya	85	85%	Tuntas
24	Salsa Zahira	85	85%	Tuntas
	Jumlah nilai seluruh siswa	1540		
	Nilai rata-rata	64,16		
	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10		
	Presentasi tuntas belajar	41,7 %		
	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	14		
	Presentasi tidak tuntas belajar	58,3 %		

Lampiran 10

DAFTAR NILAI SISWA PADA TES KEMAMPUAN BELAJAR SIKLUS I

Kelas / Semester : V / Genap
 Materi Pokok : Bangun datar trapesium
 Jumlah Siswa : 24
 Jumlah Soal : 5 Soal

No	Nama Siswa	Butiran Soal / Soal					Jumlah nilai	Ketuntasan	
		1/ 20	2/ 20	3/ 20	4/ 20	5/ 20		Ya	Tidak
1	Adelia Putri	20	20	20	10	10	85	√	
2	Aditya Prayuda	20	20	20	5	5	70	√	
3	Agum Gumilang	20	10	20	10	5	65		√
4	Ardiansyah Nasution	20	20	10	10	10	70	√	
5	Ayu Andini Yati	20	20	20	5	10	75	√	
6	Bagas Aswadi	20	20	10	10	5	65		√
7	Bunga Puspita	20	10	20	10	10	70	√	
8	Catur Mayang Sari	10	20	20	10	10	70	√	
9	Darmila Barmalau	20	20	10	20	0	75	√	
10	Dinda Rahma Fayumi G.	20	20	20	10	10	80	√	
11	Ewa Periadi	20	20	10	10	0	65		√
12	Faridah Shabihah	20	20	20	20	5	85	√	
13	Gery Winata	20	20	10	10	0	70	√	
14	Helmi Maulana	20	10	20	10	5	65		√
15	Indina Muthiah	20	20	20	20	0	80	√	
16	Jihan Alamsyah	10	20	20	10	5	65		√
17	Khai Rani	20	20	20	10	5	75	√	
18	M. Frenando	20	20	20	5	0	65		√
19	M. Muclis Rayhan N.	20	20	20	5	0	65		√
20	M. Rifki	20	20	20	5	10	75	√	
21	Nazwa Zianda Pulungan	20	20	20	20	5	85	√	
22	Pingka Setiani	20	20	20	10	10	80	√	
23	Putri Allisya	20	20	20	20	5	85	√	
24	Salsa Zahira	20	20	20	20	5	85	√	
Nilai rata-rata							73,75		
∑ siswa tuntas belajar							17		
∑ siswa tidak tuntas							7		

% tuntas belajar						70,83%		
% tidak tuntas belajar						29,16%		

Lampiran 11

ANALISIS HASIL EVALUASI BELAJAR SIKLUS II

Kelas / Semester : VA / Genap
Materi Pokok : Bangun datar trapesium
Jumlah Siswa : 24
Jumlah Soal : 2 Soal

No	Nama Siswa	Butiran Soal / Soal		Jumlah nilai	Ketuntasan	
		1/ 50	2/ 50		Ya	Tidak
1	Adelia Putri	50	50	100	√	
2	Aditya Prayuda	50	25	75	√	
3	Agum Gumilang	50	25	75	√	
4	Ardiansyah Nasution	25	50	75	√	
5	Ayu Andini Yati	50	50	100	√	
6	Bagas Aswadi	25	50	75	√	
7	Bunga Puspita	50	25	75	√	
8	Catur Mayang Sari	50	25	75	√	
9	Darmila Barmalau	25	50	75	√	
10	Dinda Rahma Fayumi G.	50	35	85	√	
11	Ewa Periadhi	35	35	65		√
12	Faridah Shabihah	50	50	100	√	
13	Gery Winata	50	25	75	√	
14	Helmi Maulana	50	25	75	√	
15	Indina Muthiah	50	35	85	√	
16	Jihan Alamsyah	50	15	65		√
17	Khai Rani	50	35	85	√	
18	M. Frenando	50	15	65		√
19	M. Muclis Rayhan N.	50	15	65		√
20	M. Rifki	50	35	85	√	
21	Nazwa Zianda Pulungan	50	50	100	√	
22	Pingka Setiani	50	35	85	√	
23	Putri Allisya	50	50	100	√	
24	Salsa Zahira	50	50	100	√	
Nilai rata-rata				81,67		
∑ siswa tuntas belajar				20		
∑ siswa tidak tuntas				4		

% tuntas belajar			83,3%		
% tidak tuntas belajar			16,67%		

Lampiran 12

**HASIL NILAI TES KEMAMPUAN BELAJAR SISWA
SEBELUM DAN SESUDAH PENELITIAN
Kelas VA SD NEGERI 104204 TEMBUNG
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Siswa	Skor Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Adelia Putri	75	85	100
2	Aditya Prayuda	60	70	75
3	Agum Gumilang	45	65	75
4	Ardiansyah Nasution	65	70	75
5	Ayu Andini Yati	80	75	100
6	Bagas Aswadi	70	65	75
7	Bunga Puspita	30	70	75
8	Catur Mayang Sari	60	70	75
9	Darmila Barmalau	65	75	75
10	Dinda Rahma Fayumi Gultom	70	80	85
11	Ewa Periadi	55	65	65
12	Faridah Shabihah	75	85	100
13	Gery Winata	65	70	75
14	Helmi Maulana	55	65	75
15	Indina Muthiah	70	80	85
16	Jihan Alamsyah	35	65	65
17	Khai Rani	65	75	85
18	M. Frenando	55	65	65
19	M. Muclis Rayhan Nasution	55	65	65
20	M. Rifki	60	75	85
21	Nazwa Zianda Pulungan	75	85	100
22	Pingka Setiawan	80	80	85
23	Putri Allisya	85	85	100
24	Salsa Zahira	85	85	100
	Jumlah nilai seluruh siswa	1540	1.770	1.960
	Nilai rata-rata	64,16	73,75	81,67
	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10	17	20
	Presentasi tuntas belajar	41,7 %	70,84%	83,33%
	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	14	7	4
	Presentasi tidak tuntas belajar	58,3 %	29,16%	16,67%

Lampiran 13

Perhitungan Observasi Kemampuan Belajar Siswa Siklus I

Nama Siswa	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	A-6	Skor	N	Keterangan
Adelia Putri	2	2	1	2	1	1	9	1,5	Kurang
Aditya Prayuda	2	2	1	2	1	1	9	1,5	Kurang
Agum Gumilang	2	2	1	2	1	1	9	1,5	Kurang
Ardiansyah Nasution	2	2	1	2	1	1	9	1,5	Kurang
Ayu Andini Yati	3	2	3	3	1	2	14	2,3	Cukup
Bagas Aswadi	2	2	1	2	1	1	9	1,5	Kurang
Bunga Puspita	3	2	3	3	1	2	14	2,3	Cukup
Catur Mayang Sari	3	2	3	3	1	2	14	2,3	Cukup
Darmila Barmalau	2	2	1	2	1	1	9	1,5	Kurang
Dinda Rahma Fayumi Gultom	2	2	1	2	1	1	9	1,5	Kurang
Ewa Periadi	2	2	1	2	1	1	9	1,5	Kurang
Faridah Shabihah	2	2	1	2	1	1	9	1,5	Kurang
Gery Winata	2	2	1	2	1	1	9	1,5	Kurang
Helmi Maulana	3	1	2	2	1	1	10	1,7	Kurang
Indina Muthiah	2	1	2	2	2	1	10	1,7	Kurang
Jihan Alamsyah	3	2	2	2	2	1	12	2	Cukup
Khai Rani	2	2	3	3	2	2	14	2,3	Cukup
M. Frenando	2	1	1	2	1	2	9	1,5	Kurang
M. Muclis Rayhan Nasution	2	1	2	2	1	2	10	1,7	Kurang
M. Rifki	3	1	1	2	2	1	10	1,7	Kurang
Nazwa Zianda Pulungan	3	3	3	2	2	3	16		
Pingka Setiawan	3	3	2	3	3	3	17	2,8	Baik
Putri Allisya	3	3	2	2	2	2	14	2,3	Cukup
Salsa Zahira	3	3	3	2	3	2	16	2,7	Baik
Total	58	47	42	53	34	36			
Rata-rata	2,4	1,9	1,7	2,2	1,4	1,5			
Jumlah Skor									270
Jumlah Nilai Akhir									40,6
Rata-rata Penilaian Akhir									1,85
Keterangan									Cukup

Keterangan:

A-1 : Mengajukan dugaan

A-2 : Melakukan manipulasi matematika

A-3 : Menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi

A-4 : Menarik Kesimpulan Dari Pernyataan

A-5 : Memeriksa kesahihan suatu argumen

A-6 : Menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi

Lampiran 14

Perhitungan Observasi Kemampuan Belajar Siswa Siklus II

Nama Siswa	A-1	A-2	A-3	A-4	A-5	A-6	Skor	N	Keterangan
Adelia Putri	2	3	2	2	1	1	11	1,8	Cukup
Aditya Prayuda	2	2	3	2	1	1	11	1,8	Cukup
Agum Gumilang	2	2	1	2	2	2	11	1,8	Cukup
Ardiansyah Nasution	2	2	1	2	2	3	12	2	Cukup
Ayu Andini Yati	4	3	4	3	2	3	19	3,1	Baik
Bagas Aswadi	2	3	2	2	1	1	11	1,8	Cukup
Bunga Puspita	4	3	4	3	2	3	19	3,1	Baik
Catur Mayang Sari	3	3	4	3	3	3	19	3,1	Baik
Darmila Barmalau	2	3	2	2	2	2	13	2,1	Cukup
Dinda Rahma Fayumi Gultom	2	2	2	3	2	2	13	2,1	Cukup
Ewa Periadi	2	3	2	2	1	1	11	1,8	Cukup
Faridah Shabihah	2	2	1	2	2	2	11	1,8	Cukup
Gery Winata	2	2	1	2	1	1	9	2,1	Cukup
Helmi Maulana	3	1	2	2	1	1	10	1,8	Cukup
Indina Muthiah	2	1	2	2	2	1	10	1,8	Cukup
Jihan Alamsyah	3	2	2	2	2	1	12	2	Baik
Khai Rani	2	2	3	3	2	2	14	2,3	Baik
M. Frenando	2	1	1	2	1	2	9	1,5	Cukup
M. Muclis Rayhan Nasution	2	1	2	2	1	2	10	1,7	Cukup
M. Rifki	3	1	1	2	2	1	10	1,7	Cukup
Nazwa Zianda Pulungan	3	3	3	2	2	3	16	2,7	Baik Sangat
Pingka Setiawan	3	3	2	3	3	3	17	2,8	Baik Sangat
Putri Allisya	3	3	2	2	2	2	14	2,3	Baik Sangat
Salsa Zahira	3	3	3	2	3	2	16	2,7	Baik Sangat
Total	68	56	48	54	52	42			
Rata-rata	2,4	1,9	1,7	2,2	1,4	1,5			
Jumlah Skor									320
Jumlah Nilai Akhir									72,34
Rata-rata Penilaian Akhir									3,14
Keterangan									Baik

Keterangan:

A-1 : Mengajukan dugaan

A-2 : Melakukan manipulasi matematika

A-3 : Menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi

A-4 : Menarik Kesimpulan Dari Pernyataan

A-5 : Memeriksa kesahihan suatu argumen

A-6 : Menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BELAJAR SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri 104204 Tembung

Mata Pelajaran : Matematika

Bahan Kajian : Bangun datar

Kelas/ Semester : V A / Genap

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Keterangan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No	Indikator /Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan mengajukan dugaan				
2.	Kemampuan melakukan manipulasi matematika				
3.	Kemampuan menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi				
4.	Kemampuan menarik kesimpulan dari pernyataan				
5.	Memeriksa kesahihan suatu argument				
6.	Menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi				
Jumlah Skor Perolehan					
Jumlah Skor Maksimal					
Nilai					

Mahasiswa peneliti

Aulia Nixie Ardiyanti
NPM : 1302030197

Lampiran 16**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BELAJAR SISWA SIKLUS II**

Nama Sekolah : SD Negeri 104204 Tembung

Mata Pelajaran : Matematika

Bahan Kajian : Bangun datar

Kelas/ Semester : V A / Genap

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Keterangan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No	Indikator /Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan mengajukan dugaan				
2.	Kemampuan melakukan manipulasi matematika				
3.	Kemampuan menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi				
4.	Kemampuan menarik kesimpulan dari pernyataan				
5.	Memeriksa kesahihan suatu argument				
6.	Menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi				
Jumlah Skor Perolehan					
Jumlah Skor Maksimal					
Nilai					

Mahasiswa peneliti

Aulia Nixie Ardiyanti
NPM : 1302030197

Lampiran 17**LEMBAR OBSERVASI PENGOLAAN KELAS SIKLUS I**

Nama Sekolah : SD Negeri 104204 Tembung

Mata Pelajaran : Matematika

Bahan Kajian : Bangun datar

Kelas/ Semester : V A / Genap

Tahun Pelajaran : 2016/2017

No	Indikator /Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan/Mendengarkan Penjelasan Guru			√	
2.	Mempelajari/Menyelesaikan Materi			√	
3.	Mempersentasikan Materi			√	
4.	Berdiskusi/Tanya Jawab Antar Kelompok			√	
5.	Menyimpulkan Hasil Kerja Kelompok			√	
Jumlah Skor Perolehan		15,3			
Jumlah Skor Maksimal		20			
Nilai		76,5%			

Persentase keaktifan siswa dalam melaksanakan KBM dengan metode penemuan terbimbing =76,5 %

Mahasiswa peneliti

Aulia Nixie Ardiyanti
NPM : 1302030197

Lampiran 19**LEMBAR OBSERVASI PENGOLAAN KELAS SIKLUS 2**

Nama Sekolah : SD Negeri 104204 Tembung

Mata Pelajaran : Matematika

Bahan Kajian : Bangun datar

Kelas/ Semester : V A / Genap

Tahun Pelajaran : 2016/2017

No	Indikator /Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan/Mendengarkan Penjelasan Guru			√	
2.	Mempelajari/Menyelesaikan Materi			√	
3.	Mempersentasikan Materi			√	
4.	Berdiskusi/Tanya Jawab Antar Kelompok			√	
5.	Menyimpulkan Hasil Kerja Kelompok			√	
Jumlah Skor Perolehan		17			
Jumlah Skor Maksimal		20			
Nilai		85%			

Persentase keaktifan siswa dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dengan metode penemuan terbimbing =85 %

Mahasiswa peneliti

Aulia Nixie Ardiyanti
NPM : 1302030197

Lampiran 21

LEMBAR OBSERVASI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapakah jumlah siswa di SD NEGERI 104204 Tembung di kelas VA	Jumlah siswa di kelas V ada 24 siswa Perempuan berjumlah 13 siswa dan laki-laki berjumlah 11 siswa
2	Bagaimanakah kemampuan belajar matematika siswa dikelas VA?	Kemampuan belajar matematika dikelas VA Dari hasil tersebut terdapat 10 orang siswa \geq kkm dan 14 orang siswa \leq kkm
3	Bagaimanakah minat belajar siswa dikelas VA?	Minat belajar siswa dikelas VA sebagian banyak siswa mempunyai kemauan untuk belajar akan tetapi selalu timbul kebosanan siswa yang mengakibatkan sedikit siswa yang aktif. Ada sekitar 10 siswa yang berminat untuk belajar dan 14 siswa yang kurang berminat
4	Bagaimana suasana belajar matematika dikelas VA?	Suasana belajar matematika dikelas V sangat membosankan karena banyaknya siswa yang tidak aktif dan lebih cenderung diam dari pada bertanya. Ada 15 siswa yang lebih aktif dan 9 siswa kurang aktif
5	Berapa siswa yang mau menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan guru?	Siswa yang mau menjawab soal ke depan yang diberikan guru ada 4 orang siswa, sedangkan yang menjawab soal di lembar jawaban ada 20 orang siswa dari 24 orang siswa
6	Apakah model atau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika?	Model atau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika tergantung dengan materi, tapi guru mapel lebih sering memakai metode penemuan terbimbing
7	Apakah model yang digunakan selama ini selalu meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa?	Model yang digunakan guru mata pelajaran selama ini tidak selalu meningkatkan kemampuan belajar matematika, karena kemampuan siswa secara individu banyak di bawah kkm dan hasil siswa secara kelompok standar kkm atau lebih dari kkm

Lampiran 18

**HASIL PENGAMATAN PENGOLAAN KELAS
PADA SIKLUS 1**

No	Nama	Indikator Pengolaan																				Jumlah	Rata-rata	Ket
		I				II				III				IV				V						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Adelia			√				√					√				√			√		17	3,4	Baik
2	Aditya		√					√					√				√				√	16	3,2	Baik
3	Agum	√						√					√				√				√	12	2,4	Kurang
4	Ardiansyah		√					√					√				√				√	16	3,2	Baik
5	Ayu				√					√							√				√	17	3,4	Baik
6	Bagas			√				√									√				√	15	3,0	Baik
7	Bunga		√					√					√				√				√	11	2,2	Kurang
8	Catur			√				√					√				√				√	16	3,2	Baik
9	Darmila			√		√							√				√				√	12	2,4	Kurang
10	Dinda				√			√					√				√				√	17	3,4	Baik
11	Ewa			√				√					√				√				√	11	2,2	Kurang
12	Faridah				√			√									√				√	18	3,6	Sangat baik
13	Gery			√				√					√				√				√	15	3,0	Baik
14	Helmi				√					√							√				√	16	3,2	Baik
15	Indina				√			√					√				√				√	16	3,2	Baik
16	Jihan			√				√					√				√				√	16	3,2	Baik
17	Khairani				√			√					√				√				√	17	3,4	Baik
18	M. Frenando			√				√									√				√	16	3,2	Baik
19	M. Muclis				√			√					√				√				√	17	3,4	Baik
20	M. Rifki		√					√					√				√				√	13	2,6	Baik
21	Nazwa			√				√									√				√	17	3,4	Baik

22	Pingka			√			√			√			√		√		19	3,8	Sangat baik
23	Putri			√			√		√				√			√	19	3,8	Sangat baik
24	Salsa			√			√		√			√			√		18	3,6	Sangat baik
Jumlah Nilai Akhir		76			69			73			79			79					
Rata-Rata		3,1			2,8			3,0			3,2			3,2					
Ket		baik			baik			Baik			baik			Baik					

Keterangan Indikator:

1. Memperhatikan/Mendengarkan Penjelasan Guru
2. Mempelajari/Menyelesaikan Materi
3. Mempersentasikan Materi
4. Berdiskusi/Tanya Jawab Antar Kelompok
5. Menyimpulkan Hasil Kerja Kelompok

Keterangan Skor: 1,0 – 1,5 = Sangat Kurang (SK)

1,6 – 2,5 = Kurang (K)

2,6 – 3,5 = Baik (B)

3,6 – 4,0 = Sangat Baik (SB)

Lampiran 20

**HASIL PENGAMATAN PENGOLAAN KELAS
PADA SIKLUS 2**

No	Nama	Indikator Pengolaan																				Jumlah	Rata-rata	Ket
		I				II				III				IV				V						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Adelia			√					√				√				√				√	18	3,6	Sangat baik
2	Aditya		√					√					√				√				√	16	3,2	Baik
3	Agum			√			√					√				√					√	14	2,8	Baik
4	Ardiansyah			√				√				√				√					√	17	3,4	Baik
5	Ayu				√				√			√					√				√	18	3,6	Sangat baik
6	Bagas				√			√					√			√					√	17	3,4	Baik
7	Bunga			√				√				√				√					√	15	3,0	Baik
8	Catur				√			√				√					√				√	18	3,6	Sangat baik
9	Darmila			√			√					√				√					√	14	2,8	Baik
10	Dinda				√				√			√					√				√	19	3,8	Sangat baik
11	Ewa			√			√					√				√			√			13	2,6	Baik
12	Faridah				√				√				√			√					√	18	3,6	Sangat baik
13	Gery				√			√				√				√					√	17	3,4	Baik
14	Helmi				√				√				√			√					√	18	3,6	Sangat baik
15	Indina				√			√					√			√					√	18	3,6	Sangat baik
16	Jihan			√				√			√					√				√		15	3,0	Baik
17	Khai Rani			√				√				√				√				√		17	3,4	Baik
18	M. Frenando				√		√						√			√					√	16	3,2	Baik
19	M. Muclis				√				√			√				√					√	18	3,6	Sangat baik
20	M. Rifki				√				√				√			√					√	19	3,8	Sangat baik
21	Nazwa				√			√					√			√					√	19	3,8	Sangat baik

22	Pingka			√			√			√			√			√		19	3,8	Sangat baik
23	Putri			√			√		√				√				√	19	3,8	Sangat baik
24	Salsa		√				√			√			√			√		18	3,6	Sangat baik
Jumlah Nilai Akhir		85			77			82			84			81						
Rata-Rata		3,6			3,2			3,4			3,5			3,3						
Ket		Sangat baik			Baik			Baik			baik			Baik						

Keterangan Indikator:

1. Memperhatikan/Mendengarkan Penjelasan Guru
2. Mempelajari/Menyelesaikan Materi
3. Mempersentasikan Materi
4. Berdiskusi/Tanya Jawab Antar Kelompok
5. Menyimpulkan Hasil Kerja Kelompok

Keterangan Skor: 1,0 – 1,5 = Sangat Kurang (SK)

1,6 – 2,5 = Kurang (K)

2,6 – 3,5 = Baik (B)

3,6 – 4,0 = Sangat Baik (SB)